

IMPLEMENTASI METODE INSYA' MUWAJJAH SEBAGAI PROSES PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KITABAH PADA MADRASAH ALIYAH UMMUL QURA AMUNTAI

Munawarah

UIN Antasari Banjarmasin

Munwrhh804@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article History Published : 25 June 2026	<i>Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan maharah al-kitabah adalah insya' muwajjah atau menulis terstruktur, yaitu metode pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menulis kalimat atau karangan secara lengkap dengan bantuan petunjuk dan arahan dari guru. Penelitian ini di latar belakang oleh data obs ervasi yang menunjukkan kemampuan kitabah siswa yang tergolong sangat lemah. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban apakah implementasi metode insya' muwajjah dalam pembelajaran insya' bisa menjadi alternatif untuk mencapai keberhasilan seorang pengajar dalam mengajarkan keterampilan yang tergolong kategori keterampilan paling sulit diantara maharah lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kitabah di Madrasah Aliyah Ummul Qura Amuntai, diterapkan secara sistematis dalam proses pembelajaran, tetapi peserta didik masih menghadapi beberapa kendala. Diantaranya: keterbatasan kosakata, penggunaan padanan kata yang belum sesuai, penggunaan dhamir yang tidak sesuai, mengubah kalimat menjadi serta unsur lain nya, serta minimnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Arab. Selain itu, perbedaan latar belakang siswa juga turut menjadi permasalahan dalam ketercapaian tujuan pembelajaran.</i>
Keywords Implementasi, Metode Insha' Muwajjah, Pembelajaran Kitabah <i>Implementation, Insha' Muwajjah Method, Kitabah Learning</i>  © Author(s) 2026 This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.	<i>One method that can be used to improve the mastery of the Quran is insha' muwajjah or structured writing, a learning method that directs students to write complete sentences or essays with the help of instructions and guidance from the teacher. This research is motivated by observation data that shows students' kitabah abilities are classified as very weak. This study aims to find out whether the implementation of the insha' muwajjah method in insha' learning can be an alternative to achieve success for teachers in teaching skills that are categorized as the most difficult among other maharah skills. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. The results show that kitabah learning at Madrasah Aliyah Ummul Qura Amuntai is implemented systematically in the learning process, but students still face several obstacles. These include: limited vocabulary, the use of inappropriate equivalents, the use of inappropriate dhamir, changing sentences into and other elements, and a minimal understanding of Arabic language rules. In addition, differences in student backgrounds also contribute to problems in achieving learning objectives.</i>

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Arab pada peserta didik Madrasah Aliyah dihadapkan berbagai tantangan dan masalah yang tak berujung sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan terutama pada aspek keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Oleh sebab itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*).¹

Metode hingga saat ini dipandang sebagai unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran bahasa. Secara fungsional, keduanya merupakan formula yang diupayakan untuk mengoptimalkan efektivitas pembelajaran bahasa. Meskipun demikian, keduanya tidak bersifat absolut. Menurut Syakur, tidak ada satu pun metode yang dapat menjamin keberhasilan dalam pembelajaran bahasa. Tidak ada metode yang sepenuhnya sesuai untuk semua situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran bahasa yang bersifat kompleks. Dengan kata lain, setiap pendekatan maupun metode memiliki kekurangan masing-masing. Sebagai konsekuensi logis dari keterbatasan tersebut, proses pembelajaran bahasa pun belum dapat berjalan secara optimal.²

Dalam pembelajaran *Maharah al-Kitābah* terdapat beberapa tahapan yang harus dipelajari secara konsisten. Tahapan tersebut dimulai dari tingkat dasar, yaitu mempelajari kaidah penulisan huruf hijaiyah dengan baik dan benar, kemudian menyambungkan huruf menjadi kata, kalimat, hingga paragraf. Selanjutnya, peserta didik diarahkan pada kemampuan mengarang secara terstruktur dan mengarang bebas. Seluruh tahapan tersebut harus didukung oleh pemahaman ilmu yang berkaitan dengan pedoman penulisan sesuai teori. Oleh karena itu, *Maharah al-Kitābah* merupakan keterampilan yang kompleks karena memiliki proses dan tahapan yang saling melengkapi.

Konsep pembelajaran yang dilakukan secara bertahap ini dikenal dengan istilah gradasi, yaitu proses pembelajaran yang disusun berdasarkan perencanaan matang, dimulai dari materi yang ringan, kemudian berlanjut ke materi yang lebih sulit, hingga mencapai tingkat yang lebih kompleks. Adapun prosedur dan teknik pengajaran *Maharah al-Kitābah* meliputi:

1. Keterampilan pramenulis.
2. Pengajaran menulis huruf.
3. Pengajaran menyalin.
4. Pengajaran dikte.
5. Pengajaran menulis terstruktur.

¹ A. Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

² Muhammad Yusuf "Psikolinguistik Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Postmetode", *Al-Mi'yar*: Vol. 2, No. 2 Oktober 2019, Hal 183

6. Pengajaran menulis bebas.³

Maharah kitabah atau keterampilan menulis merupakan kemampuan mengaplikasikan apa yang telah dibaca dan didengar, kemudian menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang tersusun menjadi kalimat-kalimat bermakna. Sehingga dengan demikian pembaca dapat memahaminya sesuai dengan alur pikir penulis. *Maharah kitabah* juga dipandang sebagai kemampuan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa, karena dalam menulis seseorang dituntut mampu memadukan kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca secara terpadu.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapati permasalahan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata, mengubah kalimat, menyambung kata, serta menyempurnakan kalimat dalam bahasa Arab. Hal ini terjadi karena sebagian siswa tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta merasa bosan saat guru menyampaikan materi karena metode yang digunakan masih berupa ceramah.

Kesulitan lainnya adalah disebabkan oleh pembelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan bahasa dan latar belakang peserta didik. Terlebih lagi *maharah kitabah* merupakan pelajaran paling sukar bagi siswa dan diperlukannya berbagai keterampilan, tidak jarang kesalahan-kesalahan terjadi dalam *maharah kitabah*. Kesulitan-kesulitan dalam proses belajar yang dialami Siswa disebabkan oleh strategi pendidik yang tidak relevan. Siswa tidak bisa menggunakan *mufradat* dengan tepat, tidak bisa berbicara dengan benar dan tidak bisa menulis dengan baik disebabkan pendidik tidak melakukan analisis dengan tepat.

Teknik dalam pembelajaran mengarang ada dua, yaitu mengarang terbimbing (*Insyah* Muwajjah) dan mengarang bebas (*insyah hurr*). Bagi tingkat pemula dapat direalisasikan melalui mengarang terbimbing kemudian diadakan secara gradasi hingga akhirnya berkembang menjadi mengarang bebas. Contoh konkret mengarang terbimbing adalah siswa diperintahkan untuk menyalin kalimat, memodifikasi kalimat, mengganti salah satu unsur dalam kalimat (takmilah al-jumlah) dan lain sebagainya.⁴

Keterampilan mengarang (*insyah*) merupakan salah satu bagian dari keterampilan menulis yang berfokus pada kemampuan mengekspresikan gagasan utama berupa ide, pesan, perasaan, dan sebagainya ke dalam bentuk tulisan, bukan sekadar visualisasi huruf, kata, atau kalimat. Menulis karangan tidak hanya berarti menuangkan kata-kata atau kalimat ke dalam tulisan secara struktural, tetapi juga bagaimana ide atau pikiran penulis disampaikan secara sistematis sehingga dapat meyakinkan pembaca.

³ Annisa Annisa Dkk, "Penggunaan Metode *Insyah* Muwajjah Dalam Proses Pembelajaran *Kitabah*", *At-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 2 No., 2 April 2024, Hal 186

⁴ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

Mengarang (*insya'*) merupakan bagian yang memfokuskan pada menulis dengan mengekspresikan sebuah ide, perasaan, pesan dan lainnya. Dalam mengarang (*insya'*) dibagi menjadi dua bagian yaitu mengarang terarah dan mengarang independen. Mengarang (*insya'*) dalam membuat suatu kalimat atau paragraf dengan arahan tertentu, sedangkan mengarang (*insya'*) independen merupakan karangan yang dibuat peserta didik secara bebas.⁵

Pembelajaran *insya'* sendiri mulai diterapkan di Madrasah Aliyah Ummul Qura Amuntai pada kelas X. Peneliti memilih siswa kelas X karena pada dasarnya mereka baru belajar *insya'* dan sangat tepat dengan judul yang di pilih oleh peneliti, dengan demikian hasil yang akan di dapatkan lebih akurat. Selain itu siswa kelas X pada dasarnya memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, maka kemampuan siswa dalam menulis bahasa Arab masih cenderung berbeda-beda. Dan dari hasil observasi awal, siswa di Madrasah Aliyah Ummul Qura Amuntai mengalami kesulitan dalam mengungkapkan buah pikiran dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu dengan adanya implementasi metode *Insya' Muwajjah* ini, bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis dengan jalan di bimbing. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kitabah, bahwa pada tingkatan awal atau *mubtadi* siswa harus dibimbing secara langsung dalam mengemukakan buah pemikiran dalam bentuk tulisan. Dan tahap lanjutannya siswa dapat menentukan suatu gagasan, ide, pokok pikiran, dari sebuah karangan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik menggali dengan lebih mendalam dari Implementasi Metode *Insya' Muwajjah* Sebagai Proses Pembelajaran *Maharah Al-Kitabah* Pada Madrasah Aliyah Ummul Qura Amuntai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam Implementasi Metode *Insya' Muwajjah* Sebagai Proses Pembelajaran *Maharah Al-Kitabah* Pada Madrasah Aliyah Ummul Qura Amuntai. Subjek penelitian ini berfokus pada kelas X karena siswa merupakan tingkatan *mubtadi* dalam belajar *Insya'*. Dan itu sejalan dengan metode *Insya' Muwajjah* yang di khususkan untuk mereka yang baru mulai belajar mengarang sebuah tulisan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan bebas terpimpin (semi-terstruktur), observasi atau pengamatan dilakukan adalah observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat secara langsung, serta dokumentasi dibutuhkan sebagai pelengkap sekaligus memperkuat data yang di dapatkan di lapangan. Adapun teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang

⁵ Fajriah, "*Strategi Pembelajaran Maharah Kitabah Pada Tingkat Mubtadi*", Pionir: Jurnal Pendidikan Vol. 6, No. 2 2017 Hal 25

meliputi 3 tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Metode *Insya' Muwajjah*

Metode, secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.⁶ Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Ridwan Abdulloh Sani dalam bukunya menjelaskan bahwa, metode merupakan langkah operasional atau cara yang digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran. Dalam tulisannya yang lain, dia menyebutkan bahwa metode juga merupakan suatu prinsip dan sistem tertentu yang telah disusun.⁷

Menurut Pranowo, metode merupakan rancangan pembelajaran yang tersusun secara sistematis, saling berkaitan, dan tidak saling bertentangan guna mencapai tujuan tertentu.⁸ Selanjutnya, Hermawan menjelaskan bahwa metode pada dasarnya merupakan tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh, berkaitan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi secara prosedural, saling mendukung, serta sejalan dengan pendekatan yang digunakan.⁹

Dari berbagai pendapat para ahli, peneliti menarik kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara atau alat yang disusun dengan terstruktur untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam lingkup pendidikan metode mengajar adalah cara yang telah di siapkan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi terhadap siswa dengan langkah atau cara tertentu.

Metode pengajaran sering kali dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam sebuah pengajaran bahasa, karena metode dapat menentukan keberhasilan dari sebuah pembelajaran.¹⁰ Keefektifan penggunaan metode pembelajaran dapat tercapai apabila terdapat kesesuaian antara metode yang digunakan dengan seluruh komponen pembelajaran yang telah direncanakan dalam satuan pelajaran

⁶ Sobry Sutikno, “*Metode & Model-Model Pembelajaran*”, Penerbit: Holostica, Lombok 2019 Hal 26

⁷ R. A. Sani, *Strategi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawali Press, 2019).

⁸ Pranowo, “*Teori Belajar Bahasa*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) Hal 265

⁹ Acep Hermawan, “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*”, (Malang: Madani, 2015) Hal 260

¹⁰ Ronaa Fitri Dkk, “*Metode Pembelajaran Bahasa Arab*”, Makkah: Journal Of Islamic Studies, Vol. 1 No. 4 Desember 2025, Hal 169

sebagai persiapan tertulis. Semakin tepat metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran, maka semakin besar pula kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.¹¹ Namun demikian, faktor-faktor lain juga perlu diperhatikan, seperti faktor guru, siswa, lingkungan belajar, dan unsur pendukung lainnya. Oleh karena itu, fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan, karena metode memiliki andil yang besar dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran.

Insyah merupakan metode penyajian materi pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas siswa dalam menyusun karangan berbahasa Arab guna mengekspresikan perasaan, pikiran, serta pengalaman yang dimilikinya. Dalam pembelajaran *insyah* sendiri ada dua tingkatan, yaitu *al-insyah al-muwajjah* dan *al-insyah al-hurr*.¹² *Insyah* adalah mengarang dalam bahasa Arab untuk mengungkapkan isi hati, pikiran, dan pengalaman yang dimiliki siswa. Mengarang tidak hanya mendeskripsikan kata-kata atau kalimat ke dalam tulisan secara struktural, tetapi juga ide atau pikiran penulis bisa tersampaikan dan diterima dengan baik oleh pembaca.

Insyah Muwajjah (Mengarang terbimbing) adalah menyusun kalimat atau paragraf sederhana dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan. Pada tingkatan ini, siswa telah mengenal ejaan dengan banyak kata dan telah menguasai perbendaharaan kata yang banyak serta telah mengenal dan menguasai ilmu alat dalam bahasa Arab. Pada tingkatan ini siswa diberi kesempatan untuk memilih kata-kata, tarkib (susunan), dan bentuk-bentuk kebahasaan dalam latihan menulis, tetapi tidak diperbolehkan menulis ungkapan yang lebih tinggi. Hanya menulis satu paragraf atau dua paragraf seputar apa yang telah didengar dan dibaca.¹³

Menulis dengan struktur atau "*Insyah Muwajjah*" adalah sebuah metode pengajaran di mana pendidik meminta siswa untuk menulis suatu kalimat sempurna atau karangan dengan beberapa instruksi dan petunjuk dari guru. Sebagai contoh, seorang siswa memulai pelajaran dengan menulis satu kata, dan pendidik kemudian dapat memberi mereka instruksi seperti berikut:

1. Membuat sebuah kalimat sempurna dari kata yang diinstruksikan sang pengajar.
2. Kemudian, membentuk dua kalimat sempurna dari kata yang diinstruksikan.
3. Menggabungkan dua kalimat sempurna yang sebelumnya dibuat.
4. Menambahkan beberapa kalimat tambahan sehingga tersusun sebagai paragraf.¹⁴

¹¹ Sobry Sutikno, "*Metode & Model-Model Pembelajaran*", Penerbit: Holostica, Lombok 2019 hal 31

¹² Dihyatun Masqon, dkk, "*Analisis Problematika Pembelajaran Insyah Arabi at-Tahriri Santri Kelas V (KMI) di Pondok Modern Gontor Dua*", Jurnal: At-Ta'dib, Hal 148

¹³ Naili Fauziyah Dkk "*Tatbiq Thoriqah Al Insyah Al- Muwajjah Li Tahsin Maharah Al Kitabah Fii Ta'lim Al Lughah Al 'Rabiyyah Bi Madrasah Al Tsanawiyah Al Islamiyyah Ar-Rahman Sumoyono Jombang*", Al-Fusha: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan, Vol. 5 No. 1 2024 hal 102

¹⁴ Yusuf Dkk, "*Menulis Terstruktur Sebagai Urgensi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah*", An-Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab, Vol. 21. No. 02, Desember 2019 Hal 155

Menurut Mahmud Kamil An-Naqah, tujuan pengajaran menulis bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1. Menulis huruf Arab dan memahami hubungan antara bentuk huruf dan suara
2. Menulis kalimat Arab dengan huruf terpisah dan bersambung dengan perbedaan bentuk huruf di awal, tengah, dan akhir.
3. Memahami cara menulis dengan jelas dan benar.
4. Mampu menulis salinan kaligrafi atau tambalan- tambalan dengan baik
5. Mampu menulis dari kanan ke kiri.
6. Memahami tanda baca dan cara menggunakannya.
7. Menerjemahkan konsep dalam menulis kalimat dengan menggunakan tata bahasa Arab yang sesuai dengan kata.
8. Menerjemahkan konsep dalam menulis kalimat yang benar dengan menggunakan kata yang benar dalam konteks yang mengubah bentuk atau makna kata "*mufrad, mutsanna, jamak*".

Berbahasa yang benar, tepat, jelas, dan ekspresif adalah tanda bahwa seseorang menulis dengan cepat.¹⁵

Keterampilan mengarang (*Insya'*) adalah kategori keterampilan menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata, atau kalimat saja. Menulis karangan tidak hanya mendeskripsikan kata-kata atau kalimat ke dalam tulisan secara struktural, melainkan juga bagaimana ide atau pikiran penulis tercurah secara sistematis untuk meyakinkan pembaca.¹⁶

Tujuan pengajaran *insya'* adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat mengarang kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa Arab.
2. Siswa terampil dalam mengemukakan buah pikirannya, melalui karya tulis/ beberapa karangan lisan.
3. Siswa mampu berkomunikasi melalui koresponden dalam bahasa arab.
4. Siswa dapat mengarang buku-buku cerita pendek.
5. Siswa dapat menyajikan berita/peristiwa dalam lingkungan masyarakat dan dunia Islam melalui karya yang berbentuk cerita pendek, artikel, karya ilmiah lainnya yang aktual dan merangsang.¹⁷

¹⁵ Syindi Oktaviani, "*Kontruksi Efistimologi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Perspektif Mahmud Kamil An-Naqah*", *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, Vol. 5 No. 1 Desember 2020, Hal 82

¹⁶ Dhimas Sena Eka Saputra, "*Penerapan Insya' Muwajjah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VII Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019*", hal 4

¹⁷ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, hal 163

Menurut Furqanul Aziez dalam bukunya *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori Dan Praktik*, Pengembangan mengarang terpimpin yang dikenal dalam pengajaran bahasa Arab, antara lain:

1. *At-Tabdīl* (merubah/mengganti)
2. *Imla al-Faragh* (mengisi bagian kosong)
3. *At-Tartīb* (menyusun kata-kata yang tersedia menjadi kalimat lengkap)
4. *Takwin al-Jumal* (membuat kalimat tertentu berdasarkan perintah)
5. *Al-ijābah* (menjawab tentang bacaan).¹⁸

Insya' Muwajjah adalah metode dalam membuat kalimat atau paragraf sederhana dengan bimbingan tertentu. Bimbingan tersebut bisa berupa pengarahannya, contoh, kalimat yang tidak lengkap, dan sebagainya.¹⁹ Seperti contoh: Siswa diberikan 1 mufradat bahasa Arab dan diinstruksikan menjabarkan dari *mufradat* tersebut menjadi *jumlah mufidah* atau kalimat yang bisa dipahami.

Implementasi Metode *Insya' Muwajjah*

Menulis berarti menyampaikan isi pikiran, perasaan, atau pertimbangan melalui tulisan. Alat yang digunakan adalah bahasa yang terdiri dari kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Pikiran yang ingin disampaikan kepada orang lain harus dinyatakan melalui kata-kata yang tepat sesuai makna yang dimaksud. Kata-kata tersebut harus disusun secara teratur dalam klausa dan kalimat agar pembaca dapat memahami apa yang dimaksud oleh tulisan tersebut. Semakin teratur bahasa yang digunakan, semakin mudah pula orang menangkap gagasan yang disampaikan.

Implementasi *insya' muwajjah* adalah strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan cara terbimbing. Dengan tujuan siswa lebih merasa mudah dalam menyusun/mengarang kalimat-kalimat bahasa Arab. Contoh konkret mengarang terbimbing adalah siswa diperintahkan untuk menyalin kalimat, memodifikasi kalimat, mengganti salah satu unsur dalam kalimat (*takmilah al-jumlah*) dan lain sebagainya.

Bentuk-bentuk serta tahapan yang ada dalam *Insya' Muwajjah* adalah sebagai berikut:

1. Bentuk kalimat yang sepadan

Pada tahap ini siswa diperintahkan untuk membuat kalimat yang sepadan dengan contoh yang telah diberikan. Guru terlebih dahulu menyiapkan beberapa contoh kalimat.

¹⁸ Mas Ilham dkk "Media Pembelajaran *Insya'*" MAHIRA: Journal of Arabic Studies, Vol. 3, No. 2, Desember 2023, Hal 142.

¹⁹ W. Muna, "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*", (yogyakarta: Teras, 2011).

Kesepadanan di sini dapat berupa kesamaan kata kerja, subjek, maupun unsur-unsur lainnya.

2. Paragraf yang sepadan

Guru menyiapkan sebuah paragraf dalam bahasa Arab, kemudian siswa diminta menuliskan kembali paragraf tersebut dengan arahan dari guru, misalnya mengganti salah satu kata sebagai panduan. Contohnya, jika dalam paragraf terdapat nama seorang laki-laki bernama Muhammad sebagai subjek, maka siswa diminta menggantinya dengan nama seorang wanita, misalnya Khadijah. Dengan perubahan subjek tersebut, unsur lain dalam kalimat juga harus disesuaikan berdasarkan kaidah *nahwu* dan *sharaf*. Seperti *fi'il*, *dhamir*, dan sebagainya.

3. Melengkapi kalimat yang belum lengkap

Pada tahap ini siswa diperintahkan untuk melengkapi kalimat yang salah satu katanya masih kosong. Kalimat merupakan susunan kata yang terdiri atas berbagai unsur, seperti kata kerja, subjek, objek, maupun keterangan lainnya. Kegiatan ini bertujuan melatih siswa memahami fungsi kata dalam susunan kalimat.

4. Menyusun kata

Guru menyajikan beberapa kata yang belum tersusun secara teratur, kemudian siswa diperintahkan menyusunnya menjadi kalimat yang sempurna dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab.²⁰

5. Menyusun kalimat

Guru memberikan beberapa kalimat, kemudian siswa diminta menyusun kembali kalimat-kalimat tersebut agar membentuk sebuah cerita dalam satu rangkaian paragraf. Siswa tidak diperintahkan membuat kalimat baru, melainkan hanya menyusun kalimat yang telah disediakan guru. Setelah kalimat tersusun rapi menjadi sebuah cerita, siswa tetap harus memperhatikan susunan, makna, waktu, dan tempat kejadian.

6. Mengubah kalimat

Guru memberikan beberapa macam kalimat, kemudian siswa diminta mengubah pola kalimat sesuai dengan perintah guru. Misalnya, kalimat diubah menjadi bentuk *manfi'*, *mutsbat*, *istifham*, *khaboriyah*, *ta'ajjubiyah*, *madhi*, *mudhari'*, *amr*, ataupun *majhul*.²¹

7. Menggabungkan beberapa kalimat

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menggabungkan dua kalimat dengan menambahkan kata penghubung di tengahnya sehingga membentuk kalimat yang

²⁰ Juhaeti Yusuf dkk "Menulis Terstruktur Sebagai Urgensi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah," Jurnal An-Nabighoh, 2019, 207.

²¹ Annisa Dkk, "Penggunaan Metode Inasya' Muwajjah Dalam Pembelajaran Kitabah ", At-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2 April 2024 Hal 187

sempurna. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa unsur seperti kata kerja, subjek, objek, dan unsur lainnya. Agar dapat menggabungkan kalimat dengan benar, siswa dituntut memahami arti dan maksud dari kedua kalimat tersebut.

8. Melengkapi kalimat

Siswa diberikan potongan kalimat dan ditugaskan mengisi bagian yang kosong sehingga terbentuk kalimat yang sempurna dan dapat dipahami. Bagian yang kosong dapat berupa unsur pokok kalimat maupun anak kalimat, baik subjek, objek, maupun unsur lainnya.²²

Proses pembelajaran *maharah kitabah* di Madrasah Aliyah Ummul Qura Amuntai sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar, sebagian besar siswa telah berada di kelas tepat waktu, mengingat kedisiplinan yang telah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan persiapan dilakukan agar siswa benar-benar siap mengikuti proses pembelajaran serta menumbuhkan keaktifan mereka selama pelajaran berlangsung. Pada tahap ini, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan para siswa menjawab salam tersebut. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum belajar yang dipimpin oleh guru dan di iringi oleh seluruh siswa. Setelah berdo'a, guru menanyakan kabar siswa serta memeriksa kehadiran dengan memanggil nama santri satu per satu sesuai daftar absensi kelas.

Selanjutnya kegiatan inti yaitu proses penyampaian materi yang dilakukan oleh guru. Guru memerintahkan siswa untuk membuka buku *Husnul Isgha Fii Durusil Insya'*. Setelah siswa membuka bukunya masing-masing, guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran pada hari tersebut. Pemberian pelajaran dilakukan dengan pemberian contoh terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pemberian 1 kosakata untuk dijabarkan menjadi kalimat yang bisa dipahami.

Kegiatan penutup setelah proses penyampaian materi selesai, guru menyimpulkan pembelajaran dengan menanyakan ulang materi yang disampaikan untuk mengevaluasi pembelajaran apakah siswa paham materi hari tersebut. Setelah itu guru memberikan penugasan serta memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin dalam belajar. Proses pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah, do'a *kafaratul majlis*, dan salam penutup.

Adapun hal-hal yang peneliti temukan dari hasil wawancara dan observasi secara langsung dalam Proses Pembelajaran *Maharah Al-Kitabah* mata pelajaran *Insya'* di Madrasah Aliyah Ummul Qura Amuntai, di temukan beberapa faktor sebagai berikut:

²² Maya Ma'rifah, "Efektivitas Model Pembelajaran *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Berbasis Karakter Pada Siswa Kelas X MAN 2 Semarang" (Universitas Negeri Semarang, 2016).

Faktor eksternal:

1. Latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari pondok pesantren dan dibekali ilmu dasar seperti *nahwu* *saraf*, ada yang dari Mts yang dibekali dengan sedikit pengetahuan tentang bahasa arab, dan ada juga berasal dari SMP yang sama sekali belum mengenal bahasa arab.
2. Tidak ada pemberian kosakata dasar ketika memulai pelajaran, fokus dengan materi yang di jelaskan.
3. Buku yang digunakan merupakan buku yang memuat *insyah* huur atau *insyah* dengan jenis mengarang bebas.
4. Metode mengajar guru yang terlalu menonton, guru terpaksa menggunakan metode ceramah khas pesantren dalam cara mengajarnya.

Adapun faktor internalnya meliputi:

1. Lemahnya pemahaman siswa terhadap kaidah bahasa arab seperti *nahwu* dan *saraf*.
2. terbatasnya kosakata yang dimiliki oleh siswa.
3. Menganggap pembelajaran mengarang (*Insyah*) sangat sulit dipelajari.
4. Kesulitan menjabarkan kalimat yang diberikan agar menjadi tulisan yang runtun.

Berangkat dari temuan di atas, peneliti menyimpulkan penting nya implementasi metode *insyah* *muwajjah* agar siswa bisa lebih memahami dalam materi yang diberikan. Serta untuk menepis anggapan siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran *insyah* merupakan pembelajaran yang sulit.

Insyah *Muwajjah* merupakan tahap pembelajaran bagi siswa yang telah menguasai tahapan sebelumnya, seperti kemampuan menulis huruf hijaiyah, keterampilan menyalin, serta ketangkasan dalam imla' atau dikte bahasa Arab. Selain itu, siswa juga perlu memiliki perbendaharaan kosakata (*mufradat*) yang memadai serta memahami *qaidah-qaidah* dasar *nahwu* dan *sharaf* untuk membantu mereka menyusun karangan, meskipun masih dalam bimbingan guru.

Dalam hal ini, peneliti memberikan upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika tersebut dengan cara pengimplementasian metode *Insyah* *Muwajjah* dengan upaya-upaya sebagai berikut:

Melakukan tahapan-tahapan sesuai dengan menulis terstruktur dalam *insyah* *muwajjah* yaitu diawali dengan memberikan materi tentang cara membentuk kalimat yang sepadan, kemudian dilanjutkan dengan materi cara membentuk Paragraf yang sepadan dengan cara di diberikan kalimat yang terdiri dari beberapa kata dan di minta melengkapi menggunakan *mufradat* yang tepat. Tahapan selanjutnya siswa diajarkan untuk menyusun kata, menyusun kalimat, dan berlanjut ke tahap yang lebih kompleks seperti menggabungkan beberapa kalimat ataupun mengubah kalimat.

Siswa bisa menyusun kalimat acak menjadi *jumlah mufidah* yang dapat dipahami dan mengubah pola kalimat sesuai dengan perintah. Misalnya: mengganti *fi'il madhi* menjadi *fi'il mudhori'* atau *amr*, mengganti *mufradat* dengan *mufradat* yang lain, dan mengganti *huruf jar* dengan jenis *huruf jar* yang lain, mengganti *dhamir* laki-laki menjadi *dhamir* perempuan. Merupakan pencapaian tertinggi dalam pengajaran pembelajaran *insyah* menggunakan metode *insyah muwajjah*.

Selain mengimplementasikan metode *insyah muwajjah*, guru juga bisa melakukan variasi dalam metode yang digunakannya dalam mengajar tidak hanya terpaku dengan metode ceramah. Memberikan soal yang berbeda-beda bagi siswa yang diidentifikasi sangat lemah dalam kemampuan *insyah* nya juga turut menjadi upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Selain itu guru juga bisa memberikan pembelajaran tambahan di luar jam sekolah bagi siswa yang diidentifikasi sangat lemah dalam kemampuan *insyah* nya.

KESIMPULAN

Metode *Insyah Muwajjah* adalah strategi atau cara yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajarkan bahasa Arab sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan cara terbimbing, maka siswa akan merasa lebih mudah dalam menyusun atau mengarang kalimat-kalimat bahasa Arab. Untuk itu dengan adanya penerapan *Insyah Muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan melatih keterampilan siswa dalam menulis bahasa arab dengan cara dibimbing. Pada tingkatan *mubtadi'*, metode ini sangatlah tepat karena siswa dibimbing secara langsung dalam menentukan suatu gagasan, ide, karangan cerita, dan mengemukakan buah pemikiran melalui karya tulis.

Dalam kesulitan yang dihadapi oleh siswa, dalam hal ini peneliti memberikan beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh guru. Di antaranya: Melakukan tahapan-tahapan sesuai dengan menulis terstruktur dalam *insyah muwajjah* yaitu diawali dengan memberikan materi tentang cara membentuk kalimat yang sepadan, kemudian dilanjutkan dengan materi cara membentuk Paragraf yang sepadan dengan cara di diberikan kalimat yang terdiri dari beberapa kata dan di minta melengkapi menggunakan mufradat yang tepat. Tahapan selanjutnya siswa diajarkan untuk menyusun kata, menyusun kalimat, dan berlanjut ke tahap yang lebih kompleks seperti menggabungkan beberapa kalimat ataupun mengubah kalimat. Selain mengimplementasikan metode *insyah muwajjah*, guru juga bisa melakukan variasi dalam metode yang digunakannya dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Annisa Dkk, “Penggunaan Metode Insyah Muwajjah Dalam Pembelajaran Kitabah “, *At-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2 April 2024
- Dhimas Sena Eka Saputra, “Penerapan Insyah Muwajjah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VII Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019”.
- Dihyatun Masqon, dkk, “Analisis Problematika Pembelajaran Insyah Arabi at-Tahriri Santri Kelas V (KMI) di Pondok Modern Gontor Dua”, *Jurnal: At-Ta’dib*.
- Fajriah, “Strategi Pembelajaran Maharah Kitabah Pada Tingkat Muftadi’, *Pionir: Jurnal Pendidikan* Vol. 6, No. 2 2017 .
- Hermawan Acep, “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*”, (Malang: Madani, 2015).
- Ma’rifah Maya, “Efektivitas Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Berbasis Karakter Pada Siswa Kelas X MAN 2 Semarang” (Universitas Negeri Semarang, 2016).
- Mas Ilham dkk “Media Pembelajaran Insyah” *MAHIRA: Journal of Arabic Studies*, Vol. 3, No. 2, Desember 2023.
- Muhammad Yusuf “Psikolinguistik Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Postmetode”, *Al-Mi’yar: Vol. 2, No. 2 Oktober 2019*.
- Naily Fauziyah dkk “Tatbiq Thoriqah Al Insyah Al- Muwajjah Li Tahsin Maharah Al Kitabah Fii Ta’lim Al Lughah Al ‘Rabiyyah Bi Madrasah Al Tsanawiyah Al Islamiyyah Ar-Rahman Sumoyono Jombang”, *Al-Fusha: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan*, Vol. 5 No. 1 2024.
- Pranowo, “*Teori Belajar Bahasa*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- R. A. Sani, *Strategi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawali Press, 2019).
- Ronaa Fitri Dkk, “Metode Pembelajaran Bahasa Arab”, *Makkah: Journal Of Islamic Studies*, Vol. 1 No. 4 Desember 2025.
- Sobry Sutikno, “*metode & model-model pembelajaran*”, penerbit: holostica, lombok 2019.
- Syindi Oktaviani, “Kontruksi Efistimologi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Perspektif Mahmud Kamil An-Naqoh”, *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, Vol. 5 No. 1 Desember 2020.
- W. Muna, “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*”, (yogyakarta: Teras, 2011).
- Yusuf Dkk, “Menulis Terstruktur Sebagai Urgensi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah”, *An-Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol. 21. No. 02, Desember 2019 Hal 155
- Yusuf Juhaeti dkk “Menulis Terstruktur Sebagai Urgensi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah,” *Jurnal An-Nabighoh*, 2019,
- Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).